

ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL: MEMAHAMI PERILAKU OVERSHARING PADA APLIKASI INSTAGRAM

SOCIAL MEDIA USE ETHICS: UNDERSTANDING OVERSHARING BEHAVIOR ON THE INSTAGRAM APP

Yulita Revica Vidianti^{1*}, Nur Halizah¹, Anna Vita Angelina Naibaho¹, Istivani Farah Adibah¹, Arista Pratama¹

*E-mail : yulitarevica@gmail.com

¹Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Peran media sosial sangat berpengaruh pada perkembangan informasi yang semakin mudah diperoleh banyak orang. Informasi yang diunggah berlebihan pada media sosial merupakan salah satu dari perilaku oversharing. Salah satu platform media sosial yang berkembang pesat dan menjadi tempat tempat yang sering digunakan untuk perilaku *oversharing* adalah instagram. Maraknya tren ‘*add yours*’ yang ada di aplikasi instagram merupakan salah satu fitur stiker di instagram dimana pengguna bisa menambahkan foto, video maupun menjawab tantangan yang dituliskan pada *add yours* tersebut. Semakin berkembangnya tren tersebut, timbul berbagai masalah dalam hal etika pelanggaran privasi pada sosial media karena tren tersebut mengajak semua orang untuk membagikan tanggal lahir, nama lengkap hingga foto KTP dan lain-lain. Untuk dari itu, diperlukan literasi digital bagi para pengguna agar dapat memahami etika penggunaan sosial media dengan baik. Hasil penelitian ini akan membahas bahaya oversharing pada sosial media instagram serta tindakan untuk meminimalisir perilaku *oversharing* dengan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi literatur dan pengumpulan data dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kata kunci: *media sosial, oversharing, instagram, privasi*

Abstract

The role of social media is very influential in the development of information that is more easily obtained by many people. Excessive information uploaded on social media is one of the oversharing behaviors. One of the social media platforms that is growing rapidly and has become a place that is often used for oversharing behavior is Instagram. The rise of the 'add yours' trend on the Instagram application is one of the sticker features on Instagram where users can add photos, videos or answer challenges written on the add yours. As the trend develops, various problems arise in terms of ethical privacy violations on social media because the trend invites everyone to share their date of birth, full name to ID card photos and others. For this reason, digital literacy is needed for users so that they can understand the ethics of using social media properly. The results of this study will discuss the dangers of oversharing on Instagram social media and actions to minimize oversharing behavior with the methods used in this study, namely literature study and data collection with a qualitative descriptive approach.

Keywords: *social media, oversharing, instagram, privacy*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan tatanan kehidupan seperti dalam hal berinteraksi, berbagi informasi dan menjalin hubungan dengan orang lain di seluruh dunia dengan menggunakan cara yang baru dan menarik. Salah satu yang menonjol dari perkembangan Teknologi ini adalah media sosial. Media sosial menurut Nasrullah (2015) merupakan platform *online* yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan diri, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain, membentuk hubungan sosial dalam bentuk virtual[1]. Media sosial juga dapat memungkinkan semua orang untuk terhubung dengan komunitas yang lebih luas tanpa ada batasan jarak dan waktu. Disamping itu, selain digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi antar individu, media sosial juga menjadi platform bagi orang untuk mengungkapkan diri dan mengekspresikan identitas mereka melalui berbagai cara di dalam komunitas *online*[2]. Dengan adanya hal itu, terkadang para pengguna media sosial sering berbagi informasi secara berlebihan sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini sering disebut dengan perilaku *oversharing*.

Oversharing adalah perilaku seseorang memberikan informasi pribadi secara berlebihan kepada publik atau orang yang tidak dikenalnya. Hal ini bisa terjadi *online* maupun *offline*. Beberapa contoh perilaku *oversharing* termasuk membagikan detail intim tentang hubungan, pertemanan, masalah keluarga, atau drama pribadi seseorang. Penggunaan media sosial sebagai sarana untuk melampiaskan emosi atau membagikan foto dan video yang semestinya menjadi pribadi juga termasuk dalam *oversharing*. Selain itu, mengunggah foto atau video yang memalukan diri sendiri atau orang lain, serta sering memposting aktivitas keseharian, "Check In" di mana pun pergi, dan berbagi terlalu banyak informasi tentang kehidupan pribadi, termasuk tentang anak-anak, juga dapat dianggap sebagai perilaku *oversharing*[3].

Instagram merupakan salah satu sosial media dengan *oversharing* terbanyak. Hal tersebut dikarenakan instagram merupakan salah satu *market* sosial media dengan pengguna terbanyak di Indonesia setelah *Facebook* menurut (Irawan, Yusufianto, Agustina & Dean 2020). Berbagai fitur yang terdapat di instagram merupakan salah satu pendukung yang membuat instagram banyak diminati oleh banyak orang. "Add Yours" merupakan salah satu fitur yang disediakan oleh platform media sosial instagram yang memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berbagi informasi mengenai data diri sendiri atau seseorang dengan topik tertentu yang nantinya akan diunggah menggunakan tagar hastag. Namun, saat berpartisipasi dalam "Add Yours", pengguna mungkin tanpa sadar telah melanggar hak privasi diri sendiri atau privasi orang lain. Setiap individu memiliki hak untuk menikmati kehidupan dan berhak mendapatkan perlindungan atas privasinya[4]. Misalnya, dengan membagikan momen pribadi, informasi sensitif, atau foto keluarga, pengguna mungkin tidak menyadari bahwa pengguna telah memberikan akses kepada orang lain untuk melihat atau menggunakan informasi tersebut tanpa izin yang tepat.

Dalam menghadapi potensi pelanggaran privasi dalam media sosial, penting bagi pengguna untuk meningkatkan kesadaran dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi privasi. Hal ini melibatkan pemahaman dan pengaturan pengaturan privasi yang tersedia di platform media sosial yang digunakan, memilih dengan bijak konten yang akan dibagikan, dan memastikan bahwa izin akses yang diberikan kepada aplikasi dan pengguna lain sesuai dengan preferensi privasi. Selain itu, implementasi kebijakan privasi yang ketat oleh platform media sosial dan pengawasan terhadap praktik pengumpulan dan penggunaan data pengguna juga merupakan hal yang penting. Perlindungan privasi, seperti enkripsi data dan persyaratan persetujuan yang jelas dari pengguna, dapat membantu mengurangi risiko pelanggaran privasi oleh pihak ketiga[5]. Fitur-fitur hak

privasi untuk mengakses akun pengguna pun menjadi salah satu hal untuk mengurangi risiko pelanggaran privasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahaya dari perilaku *oversharing* pada sosial media instagram serta tindakan untuk meminimalisir perilaku *oversharing* melalui fitur yang tersedia.

2. METODOLOGI

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun proses rancangan pada penelitian ini dimulai dengan melakukan studi literatur, pengumpulan data, validitas data, interpretasi data dan temuan dan kesimpulan yang dapat digambarkan seperti alur gambar 1.



Gambar 1. Alur Metodologi

2.1 Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan studi literatur yang dilakukan dengan memahami beberapa sumber referensi yang meliputi mengenai pembahasan pada penelitian ini melalui jurnal, *e-book*, dan artikel terkait.

2.2 Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi. Dalam tahap ini, peneliti secara langsung mengamati perilaku pengguna Instagram terkait perilaku *oversharing*. Observasi dilakukan dengan memperhatikan konten yang dibagikan, frekuensi posting, tingkat privasi yang diabaikan dan respon pengguna lain. Peneliti mencatat dengan cermat hasil observasi dan mengamati pola dan tren yang muncul dari pengamatan tersebut.

2.3 Validitas Data

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk membandingkan hasil observasi dengan data lain, seperti studi literatur yang relevan untuk memperkuat validitas data[6].

2.4 Interpretasi Data dan Temuan

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan analisis dan interpretasi terhadap data observasi. Peneliti menganalisis pola, tema, dan tren perilaku *oversharing* yang muncul dari data observasi. Dalam tahap ini, peneliti juga mengaitkan temuan dengan teori-teori yang relevan dan konteks etika penggunaan media sosial. Interpretasi data dan temuan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perilaku *oversharing* pada aplikasi Instagram dari perspektif etika penggunaan media sosial.

2.5 Kesimpulan

Pada akhir bab, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data dan interpretasi yang telah dilakukan. Kesimpulan ini merangkum temuan penelitian tentang perilaku *oversharing* pada aplikasi Instagram, implikasi etis yang terkait serta saran akan pentingnya privasi pengguna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keamanan dan Privasi Pengguna dalam Konteks Oversharing di Instagram

Media sosial adalah platform *online* untuk komunikasi dan sosialisasi secara jarak jauh tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial saat ini digunakan sebagai platform untuk berbagi informasi, terutama di kalangan anak muda. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini media sosial digunakan oleh semua orang, salah satunya Instagram. Instagram adalah salah satu media sosial untuk berbagi foto dan video, di antara lain fitur yang dimiliki Instagram seperti *Instastory*, *Direct Message*, *IGTV*, dll. Di Instagram, interaksi antara pengguna satu dengan yang lain terjadi melalui sistem sosial yang didasarkan pada mengikuti akun orang lain. Dalam sistem ini, pengguna dapat menentukan hubungan komunikasi dengan memberikan tanda serupa, yaitu saling mengikuti akun atau memberikan komentar pada foto yang diunggah oleh pengguna lain di platform tersebut.

Sebagian anak muda sering memposting aktivitas yang sedang dilakukan ke media sosial, seperti kegiatan kuliah, berkumpul bersama teman, menikmati liburan, dll. Ketika pengguna tersebut memberikan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan di media sosial, orang lain seperti para pengikutnya secara tidak langsung akan mengetahui kegiatan tersebut dan menumbuhkan interaksi di antara keduanya. Selain itu, memposting aktivitas di Instagram memberikan kesenangan tersendiri bagi pengguna Instagram. Meskipun memposting aktivitas merupakan hak pribadi pengguna, tetapi diperlukan pengetahuan mengenai bahaya dari perilaku tersebut. Perilaku tersebut memiliki istilah *oversharing*.

Istilah *oversharing* menurut Hoffman (2009) adalah pengungkapan informasi yang berlebihan atau tidak sesuai dengan konteks tertentu. Menurut Sutanto (2022) beberapa alasan seseorang melakukan tindakan *oversharing* adalah untuk mendapatkan perhatian. Kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan sosial membuat individu mencoba untuk selalu terlihat sebagai yang pertama, terlihat penting, dan menarik perhatian dari orang-orang tertentu pada dirinya atau pencapaiannya. Salah satu cara yang sering dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan ini adalah dengan melakukan *oversharing* di media sosial. *Oversharing* adalah perilaku memberikan informasi pribadi di media sosial secara berlebihan. Informasi yang dibagikan bisa berupa foto, video, atau informasi pribadi dan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. *Oversharing* sering dikaitkan dengan kecanduan media sosial. Individu yang melakukan *oversharing* mungkin merasa senang dan puas ketika mendapatkan respons positif dari orang lain, seperti *like*, komentar, atau *share*.

Salah satu fitur di Instagram yang dapat memicu terjadinya perilaku *oversharing* adalah fitur stiker "*add yours*". Tren '*add yours*' yang ada di aplikasi Instagram merupakan salah satu fitur stiker di Instagram dimana pengguna bisa menambahkan foto, video maupun menjawab tantangan yang dituliskan pada *add yours* tersebut. Pada mulanya tantangan tersebut muncul sebagai ajang hiburan semata. Tantangan yang diberikan berupa hal berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti warna kesukaan, lagu favorit dan sebagainya. Tetapi setelah tren tersebut berlangsung cukup lama, tantangan yang diberikan mulai merambah ke ranah pribadi pengguna, seperti tantangan mengenai tanggal lahir, nama lengkap hingga foto KTP.

Pembagian informasi mengenai ranah atau data pribadi ke media sosial tersebut berhubungan dengan konsep keamanan dan privasi. Privasi menurut (Strauss, 2014) merupakan informasi pribadi baik *online* maupun *offline* yang memiliki informasi yang rahasia. Sedangkan menurut (Dewi, 2017), keamanan adalah tahapan pemberian perlindungan dan keamanan informasi pribadi yang melibatkan persyaratan yang harus dipenuhi agar individu dapat membagikan dan menukar data pribadi dengan orang lain. Perilaku *oversharing* tersebut dapat menyebabkan ancaman

terhadap keamanan dan privasi dikarenakan informasi yang dibagikan secara berlebihan tanpa disaring terlebih dahulu. Menurut Pasal 26 Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi Dalam Sistem Elektronik "Pemilik Data Pribadi memiliki hak untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi mereka". Sehingga pengguna media sosial memiliki kendali atas informasi pribadi dan berhak untuk menentukan siapa yang dapat mengakses, kapan, dan dalam konteks apa informasi tersebut dibagikan.

3.2 Meminimalisir Perilaku Oversharing pada Instagram

Perilaku oversharing menjadi tantangan utama dalam penggunaan media sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Schofield dan Joinson (2008), privasi yang berlebihan di media sosial dapat membuat seseorang merasa terisolasi dari kehidupan luar. Di sisi lain, berbagi terlalu banyak informasi pribadi dapat menimbulkan tekanan karena banyak orang yang mengetahui hal-hal yang seharusnya bersifat pribadi. Hal ini bisa menjadi masalah serius karena dapat mengancam privasi dan keamanan individu. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meminimalisir perilaku oversharing pada Instagram.

Penting bagi semua orang untuk memiliki literasi digital yang baik. Literasi digital mencakup pemahaman tentang penggunaan yang bijaksana dan aman dari media sosial. Dengan meningkatkan literasi digital, pengguna akan menjadi lebih sadar akan potensi risiko dan konsekuensi yang terkait dengan oversharing. Ini termasuk pemahaman tentang hak privasi individu dan pentingnya melindungi informasi pribadi. Selanjutnya, penting untuk membatasi jenis informasi pribadi yang dibagikan secara publik di Instagram. Informasi seperti alamat rumah, nomor telepon, atau rincian keuangan sebaiknya tidak diunggah secara terbuka. Sebelum membagikan postingan, penting untuk memeriksa kembali kontennya dan mempertimbangkan apakah informasi tersebut benar-benar perlu dipublikasikan atau bisa lebih baik disimpan untuk diri sendiri atau dibagikan secara pribadi kepada orang-orang terdekat.

Instagram juga menyediakan beberapa fitur privasi yang dapat membantu membatasi akses orang lain terhadap konten pribadi. Misalnya, pengguna dapat mengatur akunnya menjadi "privat" sehingga hanya orang tertentu yang dapat mengikuti dan melihat postingan pengguna. Fitur "close friend" juga memungkinkan pengguna untuk mengatur dengan siapa mereka berbagi cerita. Dengan menggunakan fitur-fitur privasi ini, pengguna dapat memilih secara selektif siapa yang memiliki akses ke konten pribadi mereka, sehingga membantu mengontrol siapa yang melihat dan mengetahui lebih banyak tentang kehidupan pribadi pengguna. Penting juga untuk mengingat pentingnya etika digital. Menghormati privasi orang lain dan tidak membagikan informasi pribadi mereka tanpa izin adalah bagian dari etika yang baik dalam penggunaan media sosial. Penting untuk selalu berpikir dua kali sebelum membagikan informasi pribadi orang lain atau cerita yang dapat merusak reputasi atau privasi pengguna.

Secara keseluruhan, meminimalisir perilaku oversharing di Instagram melibatkan peningkatan literasi digital, membatasi informasi pribadi yang dibagikan, menggunakan fitur privasi yang disediakan oleh platform, dan menjaga etika digital yang baik. Dengan langkah-langkah ini, pengguna dapat lebih menjaga privasi dan keamanan mereka, serta menciptakan pengalaman digital yang lebih positif dan menyenangkan di platform Instagram.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Oversharing merupakan perilaku seseorang memberikan informasi pribadi secara berlebihan kepada publik atau orang yang tidak dikenalnya. Perilaku *oversharing* ini dapat memiliki konsekuensi negatif, seperti halnya pelanggaran privasi, penyalahgunaan informasi, dan bahkan dampak negatif terhadap hubungan personal. Pada media sosial, perilaku *oversharing* kerap kali terjadi. Salah satunya yaitu, pengguna Instagram yang telah menggunakan fitur “*add yours*” memiliki kecenderungan untuk berbagi informasi secara berlebihan, secara tidak langsung hal tersebut menjuru pada perilaku *oversharing* yang dapat berpotensi melanggar privasi pengguna dan meningkatkan risiko penyalahgunaan informasi. Penting bagi pengguna untuk memahami risiko dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku *oversharing*. Selain itu, pengguna juga harus secara seksama mempertimbangkan informasi pribadi apa saja yang perlu dan relevan untuk dibagikan melalui fitur “*add yours*”. Perlu adanya pengecekan pada pengaturan privasi untuk memastikan bahwa hanya orang-orang yang dipercayai yang dapat melihat dan mengakses informasi yang pengguna bagikan. Instagram yang merupakan salah satu platform media sosial yang sering dipergunakan harus meningkatkan upaya edukasi pengguna tentang etika penggunaan platform, termasuk pentingnya menjaga privasi dan membatasi *oversharing*. Dengan begitu pengguna dapat mengetahui akan bahaya dari perilaku *oversharing*, sehingga dapat meningkatkan kesadaran pengguna dalam menjaga privasi dan membatasi *oversharing* di media sosial.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] E. Griffin, “First Look at Communication Theory (8th ed.),” *New York: McGraw-Hill. Irawan, A. W., Yusufianto, A., Agustina, D., & Dean, R. (2020). Laporan Survei Internet Apjii 2019-2020 (Q2)*, vol. 2020, 2011.
- [2] D. Rahmawan and J. Narotama, “Selebriti Mikro, Ekonomi Perhatian, Dan Pengaruh Media Sosial,” *PT. Lontar Digital Asia www. bitread. co. id*, vol. 129, 2019.
- [3] D. Bunga, C. I. D. L. Dewi, and K. A. P. Dewi, “Literasi Digital Untuk Menanggulangi Perilaku Oversharing di Media Sosial,” *Sevanam J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2022 .
- [4] S. D. Rosadi, “Cyber Law Aspek Data Privasi Menurut Hukum Internasional, Regional dan Nasional,” *Refika Aditama*, 2015.
- [5] A. J. Fauzan, “Konsep Perlindungan Hukum Dan Tren Tantangan Terbaru Untuk Mengamankan Data di Lingkungan Cloud,” no. April, pp. 1–12, 2023.
- [6] S. Subandi, “Deskriptif Kualitatif sebagai Salah Satu Metode Penelitian Pertunjukan,” *Harmonia*, vol. 11, no. 2, pp. 173–179, 2011.
- [7] A. W. Irawan, A. Yusufianto, D. Agustina, and R. Dean, “Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020,” *Asos. Penyelenggara Jasa Internet Indones.*, vol. 2020, pp. 1–146, 2020.
- [8] R. Agianto, A. Setiawati, and R. Firmansyah, “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja,” *Temat. - J. Teknol. Inf. Dan Komun.*, vol. 7, no. 2, pp. 130–139, 2020.
- [9] S. M. Putri and D. W. Apriadi, “Dramaturgi dalam Motif Sharing di Instagram pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang,” *J. Komun. Nusant.*, vol. 5, no. 1, pp. 31–42, 2023.
- [10] Det. Unsyiah, “Oversharing di Media Sosial: Tinjauan Literatur Psikologi | DETaK

- Unsyiah,” *detak-unsyiah.com*, Apr. 23, 2021.
- [11] H. R. Aisy, I. Auliya, and N. Alfira, “Over sharing yang Dilakukan Mahasiswa Mencari Perhatian di Media Sosial,” *Parad. Ris. Mhs.*, vol. 1, no. 1, pp. 231–244, 2023.
- [12] I. R. Jonathan and M. R. Mulyandi, “Pengaruh Privasi, Keamanan, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat dalam E-Commerce,” *Pros. Semin. DAN LOKAKARYA KUALITATIF Indones.*, pp. 171–178, 2019.
- [13] S. Dewi, “PRINSIP-PRINSIP PERLINDUNGAN DATA PRIBADI NASABAH KARTU KREDIT MENURUT KETENTUAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASINYA,” *Sosiohumaniora*, vol. 19, no. 3, pp. 206–212, 2017.
- [14] C. B. P. Schofield and A. N. Joinson, “Privacy, Trust, and Disclosure Online,” pp. 13–31, 2008.
- [15] R. P. Rusli, A. Hadiapurwa, and H. Nugraha, “Analisis Potensi Perpustakaan Pada Fenomena Oversharing Di Masyarakat,” *Publ. Libr. Inf. Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 28–43, 2022.
- [16] V. Dianiya, “Management Privacy dalam Penggunaan Fitur ‘Close Friend’ di Instagram,” *J. Stud. Komun. (Indonesian J. Commun. Stud.)*, vol. 5, no. 1, pp. 249–266, 2021.
- [17] J. Natasya and Neni Yulianita, “Oversharing Behaviour di Media Sosial Instagram,” *Bandung Conf. Ser. Public Relations*, vol. 3, no. 1, pp. 96–103, 2023.
- [18] D. Revilia and N. Irwansyah, “LITERASI MEDIA SOSIAL: KESADARAN KEAMANAN DAN PRIVASI DALAM PERSPEKTIF GENERASI MILENIAL,” *J. Penelit. Komun. Dan Opini Publik*, vol. 24, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [19] S. A. Kusnadi, “PERLINDUNGAN HUKUM DATA PRIBADI SEBAGAI HAK PRIVASI,” *AL WASATH Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 2, no. 1, pp. 9–16, 2021.
- [20] F. Faridah, M. Yusuf, and N. Setiawati, “Etika Keterbukaan dan Perlindungan Privacy di Media Sosial,” *J. An-nasyr J. Dakwah Dalam Mata Tinta*, vol. 9, no. 1, pp. 36–47, 2022.
- [21] F. N. Kamilah and S. B. Lestari, “Manajemen Privasi pada Pengguna Media Sosial Instagram,” *Interaksi Online*, vol. 9, no. 1, pp. 98–108, 2020.
- [22] R. Yunita Puspendari *et al.*, “Perlindungan Hukum Preventif Dalam Budaya Partisipasi Oleh Generasi Z Di Media Sosial,” *J. Komun. dan Kaji. Media*, vol. 6, no. 2, pp. 155–168, 2022.
- [23] F. N. Hayati, “Perlunya dasar kategori pengajar di era digital,” *Semin. Nas. Pembelajaran Bhs. dan Sastra*, vol. 6, no. 1, pp. 199–203, 2022.
- [24] H. Akhtar, “Perilaku Oversharing di Media Sosial: Ancaman atau Peluang?,” *Psikologika J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 25, no. 2, pp. 257–270, 2020.
- [25] R. Nasrullah, “Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia),” *Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.*, 2022.
- [26] A. Firnanda, R. P. Putri, and M. A. Furqania, “Kebocoran Data Pribadi Melalui Fitur Sticker Di Dalam Platform Instagram,” *Semin. Nas. Teknol. dan Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 1, pp. 154–159, 2021.